

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai aspek. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa. Dalam UU No 20 Tahun 2003 menuliskan tentang sistem pendidikan Nasional mengemukakan bahwa;

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam keseluruhan proses pendidikan yang ada disekolah.

Pendidikan dibagi menjadi 3 jalur yaitu; pendidikan formal, informal dan non- formal.Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah, atas dan jenjang perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan lingkungan dan keluarga. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus

dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Fungsi pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa siswa didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri, hal ini menunjukkan pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kanca kehidupan yang nyata,penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari. strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan nasihat penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir,dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu bertumbuh dan berkembang, sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan.Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Dalam melancarkan dan mewujudkan tujuan dan cita-cita

pendidikan tersebut, pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia sebaik mungkin, terutama pada pendidikan formal. Proses pendidikan tidak akan terlepas dari kegiatan belajar, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok, karena belajar merupakan modal utama dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Apabila proses belajar yang dialami oleh seorang siswa berlangsung dengan optimal, maka tujuan pendidikan juga dapat tercapai dengan optimal pula. Dalam hal ini keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan hasil belajar yang optimal. Melalui proses belajar, siswa akan mengalami perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, baik perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu maupun perubahan untuk lebih meningkatkan pengetahuan akan suatu hal. Keberhasilan proses belajar dapat diukur melalui hasil belajar.

Munculnya beberapa masalah yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia, seorang pendidik maupun calon pendidik harus mampu memecahkan masalah yang terjadi pada sekolah maupun masalah dari siswa. Salah satu masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar yaitu masalah kedisiplinan belajar siswa itu sendiri. Seringkali para siswa mengabaikan kedisiplinan ketika berada di sekolah khususnya ketika berada di dalam kelas.

Masalah kedisiplinan siswa dapat menyadarkan betapa pentingnya sikap disiplin terutama bagi generasi bangsa Indonesia. Untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai disiplin yang tinggi, kita perlu memulainya dari

sekolah, Dengan adanya disiplin disekolah dapat melatih dan membentuk kepribadian murid yang selalu mematuhi aturan yang berlaku.

Kedisiplinan siswa diwujudkan dalam perilaku peserta didik yang mampu mengatur menempatkan dirinya sendiri dalam proses belajar mengajar dikelas pada khususnya serta disekolah pada umumnya. Dengan demikian kedisiplinan dapat mengontrol perilaku siswa agar tercipta proses belajar mengajar. Kedisiplinan dalam belajarkan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar biasanya akan mencapai hasil yang lebih baik, sedangkan murid yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar akan mencapai hasil kurang baik.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru di mana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekuensial, analitik, global, atau Otak kiri, Otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret). Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara

aktif, sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar. Selain itu, secara umum gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam Perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa saat belajar dimana siswa masih sering ribut dan mengganggu teman yang lain saat proses pembelajaran. Selain itu juga siswa kebanyakan tidak tepat waktu masuk ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang memperhatikan guru ketika mengajar/memberikan arahan di sekolah dan siswa kurang mendengarkan guru ketika mengajar di kelas, dalam hal ini disiplin belajar terbilang rendah karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti aturan di sekolah. Sehingga hubungan atau interaksi guru dengan siswa kurang baik, karena ada juga siswa yang tidak menyukai gurunya, bahkan mata pelajarannya. Hal ini dapat membuat rendahnya hasil belajar siswa. Akan tetapi sekolah sudah menerapkan tata tertib dan peraturan-peraturan untuk membiasakan siswa bersikap disiplin, dukungan terhadap perilaku positif siswa sudah dilakukan oleh guru, hukuman juga sudah diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan, dan guru sudah memberikan contoh teladan yang baik

agar siswa mencontoh perilaku disiplin di sekolah. Terkait dengan gaya belajar kebanyakan siswa lebih suka belajar dengan belajar visual (penglihatan), dimana siswa lebih suka membaca hal-hal penting daripada mendengarkannya, misalnya dalam mengerjakan tugas, siswa lebih suka mencatat dari papan tulis daripada didikte oleh guru, lebih mudah memahami materi pelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran lebih memahami setiap catatannya sendiri daripada mendengar penjelasan temannya, Hal ini membuat rendahnya hasil belajar siswa.

Adanya fenomena tersebut menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, sehingga menimbulkan pertanyaan apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Peraturan telah dibuat pihak sekolah untuk mengatur perilaku siswa agar terbiasa disiplin, dengan demikian kedisiplinan dapat mengontrol perilaku siswa agar tercipta proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar biasanya akan mencapai hasil yang lebih baik. Untuk mengetahui tentang gaya belajar, siswa lebih cenderung menggunakan tipe Visual (penglihatan) dimana siswa lebih suka guru mencatat di papan tulis daripada mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru, sehingga belajar ini merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi suatu strategi tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif, dan pada akhirnya siswa mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntunan belajar, dengan itu diharapkan hasil belajar siswa dapat diperbaiki menjadi lebih baik, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan kondusif, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan uraian diatas akibat dari masalah-masalah yang dialami siswa menyebabkan kurang baiknya hasil belajar siswa.Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Tri Jaya Medan Tahun 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut,dengan judul *“Pengaruh Disiplin dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Tri Jaya Medan Tahun 2021/2022”*. maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut;

1. Siswa sering terlambat masuk kesekolah
2. Siswa tidak mengikuti disiplin yang ada disekolah
3. Siswa kurang memperhatikan guru ketika mengajar disekolah
4. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru disekolah
5. Siswa lebih suka mencatat dari pada mendengarkan guru disaat mengajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas dan identifikasi masalah diatas,maka peneliti membatasi ruang lingkup dan focus masalah yang diteliti.Batasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas agar lebih efektif dan efisien.Oleh itu penelitu

membatasi masalah pada disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP Tri Jaya Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara Disiplin belajar terhadap hasil siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Tri Jaya Medan.
2. Apakah ada pengaruh Antara gaya belajar siswa terhadap hasil siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Tri Jaya Medan.
3. Apakah ada pengaruh antara disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Tri Jaya Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat apa yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII selama Pandemi *Covid-19* Di SMP Tri Jaya Medan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII selama Pandemi *Covid-19* Di SMP Tri Jaya Medan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII selama Pandemi *Covid-19* Di SMP Tri Jaya Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dalam bidang pendidikan dan juga dapat menunjukkan kedisiplinan dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dengan mengetahui pengaruh tersebut dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi guru maupun dunia pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.
- b) Bagi Guru dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, serta memperluas cara pandang guru dalam penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS.
- c) Bagi siswa diharapkan dapat memberi manfaat serta masukan bahwa pengaruh disiplin belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa ini sangat penting terhadap lingkungan sekolah yang kondusif sehingga prestasi dapat dicapai secara optimal, selain itu

dapat membantu siswa sejauh mana kedisiplinan belajar dan gaya belajar terhadap hasil siswa disekolah.

- d) Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan bahan dan masukan sebagai calon guru dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah Dimasa Pandemi *COVID-19*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari berbagai aktivitas atau kegiatan yang kita lakukan dengan tepat waktu namun ada juga yang tidak tepat waktu. Kegiatan yang kita lakukan secara tepat waktu dan terus menerus maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan dalam melakukan kegiatan secara teratur dan terus menerus itulah yang dinamakan dengan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sangat diperlukan dimanapun, karena akan menciptakan kehidupan yang teratur dan tertata. Disiplin merupakan bagian yang terpenting dalam proses pendidikan, karena tanpa adanya disiplin dalam proses belajar mengajar tentu pendidikan tidak akan berhasil secara maksimal.

Istilah disiplin berasal dari Bahasa Latin "*Disciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*Disciplina*" yang berarti tertib, taat dan penguasaan diri. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi.

Menurut E. Mulyasa (2014) Disiplin belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk

pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis.

Wahyono (2012) disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjang kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Supriadi (2014). Disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya untuk beradaptasi memperoleh perubahan wawasan dan tingkah laku dari pengalaman disiplinya.

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, disiplin belajar memegang peran yang sangat penting karena pada hakikatnya dibutuhkan oleh siapa pun dan dimanapun dalam hal apapun oleh seorang siswa untuk menjalankan tugas-tugas sekolah kemampuan menghayati kewajiban belajar dibutuhkan kedisiplinan yang pelaksanaannya sangat sukar untuk dapat dilaksanakan, akan tetapi tumbuh dan berkembang melalui suatu proses.

Kedisiplinan siswa didalam kelas menjadi hal yang paling dalam menciptakan perilaku siswa yang tidak menyimpang dari ketertiban kelas. Hal ini dilakukan dalam perilaku siswa yang mampu mengatur atau menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar dikelas pada khususnya serta disekolah pada umumnya. Dengan demikian, kedisiplinan dapat diawasi dari perilaku siswa agar dapat diciptakan tujuan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Yamin (2021) mengemukakan dalam arti disiplin belajar mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyelesaikan diri dengan tuntunan lingkungan dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntunan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Suhadi (2013) mengemukakan bahwa disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses latihan pengendalian dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban seseorang atau sekelompok orang terhadap norma dan peraturan yang berlaku dalam lingkungannya untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Disiplin belajar di sekolah dianggap sebagai sarana agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bisa dilihat bahwa disiplin belajar menuntut seseorang mematuhi segala aturan dan tata tertib yang berlaku dan seseorang memiliki pengendalian diri terhadap keteraturan yang berlaku dan seseorang memiliki pengendalian diri terhadap keteraturan yang berlaku sebagai pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa dimana tanpa paksaan orang lain atau dilakukan secara ikhlas dalam pelaksanaannya.

Dilembaga pendidikan seperti sekolah, tentunya diberlakukan disiplin belajar yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya, terutama siswa dalam proses belajar mengajar. Belajar menuntut ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan dan mengikuti proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Djamarah dan Jain (2010:10) mengatakan bahwa Disiplin Belajar

adalah proses didalamnya dilakukan berbagai pengalaman untuk menangkap suatu isi dan pesan dalam jangka waktu tertentu yang dapat membawa perubahan diri yang tercermin dalam perlakunya. Menurut Mojono(2006):6 disiplin belajar adalah suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat dikatakan berhasil mempelajari.

Menurut Sukmanasa (2016) disiplin belajar sekolah adalah sebuah kondisi yang etripta dan terbentuk melalui proses belajar siswa dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,kepatuhan,kesetiaan,keteraturan dan ketertiban.Selanjutnya menurut Mahendra(2008:4) disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan ,tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas,dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah ketaatan atau kemauan dalam mengikuti suatu proses dimana proses yang dimaksud adalah proses belajar dalam lingkungan rumah maupun sekolah.Disiplin belajar identic dengan selalu belajar tepat waktu,taat terhadap peraturan dan berperilaku sesuai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari siswa

2.1.1.1 Macam-Macam Disiplin Belajar

Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan

merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Belajar akan memperoleh keberhasilan apabila siswanya disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Disiplin dalam hal ini adalah disiplin belajar. Menurut Sanjaya (2005: 9) disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai. Sedangkan menurut Mujono (2009: 6) disiplin belajar adalah suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan, seseorang dapat dikatakan berhasil mempelajari, jika mengikuti dengan sendirinya proses dikatakan berhasil mempelajari, jika mengikuti dengan sendirinya proses disiplin tersebut.

Menurut sugianto (2011) disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab. macam-macam disiplin belajar yaitu :

a. Disiplin Waktu

Bel murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. kalau guru dan murid masuk sebelum bel

dibunyikan ,bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan ,maka dinilai tidak disiplin menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

c. Disiplin Bersikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. misalnya, disiplin tidak tergesa gesa dan gegabah dalam bertindak.

d. Disiplin Bertanggung Jawab

Dengan adanya tanggung jawa yang akan diberikan kepada siswa akan menjadikan siswa lebih memahami dan bekerja keras dalam berbagai hal untuk menjaga serta menciptakan keamanan sekolah demi pendidikan.

Macam-macam disiplin belajar dijelaskan oleh Tu'u (2004: 44-6) yakni:

1. Disiplin otoritarian

Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin

itu diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban.

2. Disiplin permisif

Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarannya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya yaitu mereka tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

3. Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin ini, siswa memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.

Hurlock (2008) juga mengemukakan mengenai macam-macam disiplin belajar yakni:

1. Disiplin Otoriter

Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak mengapa ia harus patuh dan tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan tersebut.

2. Disiplin yang Lemah

Filsafat yang mendasari teknik disiplin ini adalah melalui akibat dari perbuatannya sendiri, anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Dengan demikian, tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena melakukan pelanggaran dan tidak diberi hadiah bagi anak yang berperilaku baik.

3. Disiplin demokratis

Disiplin ini menekankan pada anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan yang dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap peraturan itu tidak adil. Terdapat pemberian hukuman bagi anak yang melanggar dan pemberian hadiah bagi yang berperilaku baik.

2.1.1.2 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangat penting bagi setiap manusia pada penelitian ini terkhusus bagi siswa, berdisiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik apabila manusia mengabaikan disiplin akan mengakibatkan banyaknya masalah dalam kehidupan.

Fungsi disiplin belajar menurut Tuu (2019) adalah Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang akan menjadikan santri sukses dalam belajar.

Menurut Rachman dalam Amri (2013:164) mengungkapkan pentingnya disiplin belajar bagi para siswa:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan
3. Cara menyelesaikan tuntunan yang ditunjukkan peserta disiknya terhadap lingkungannya
4. Untuk mengatur keseimbangan antar individu
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dlarang sekolah
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
7. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa fungsi disiplin belajar mengaruh kepada hal-hal positif.Hal ini semakin memperjelas bahwa disiplin belajar itu sangat penting untuk mendapatkan keteratiran atas segala tindakan yang kita perbuat.Disiplin belajar cenderung membuat seseorang bisa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur,dimaana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari orang lain.

Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri,berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai normal.Sehubungan dengan itu disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh peserta didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya.

Menurut Azra (2012;228) fungsi disiplin belajar siswa memiliki beberapa fungsi yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan kondusif.

2.1.1.3 Indikator Disiplin Belajar

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar peserta didik berdasarkan pendapat Sulistyowati dalam Sundari (2015) dari beberapa macam disiplin diambil indicator yang dapat menunjang disiplin belajar.

a. Menaati tata tertib sekolah

Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib.Suasana yang tertib

ini akan menciptakan kenyamanan bagi siswa untuk belajar serta untuk mendorong siswa untuk melakukan hal yang baik dan benar dimana tata tertib itu mencakup batas waktu selambat-lambatnya siswa masuk sekolah peraturan mengenai disiplin dalam memakai seragam sekolah dan atribut lainnya,kerapian siswa mulai dari rambut sampai sepatu,kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh siswa seperti ucapan bendera serta menjaga kebersihan sekolah.

b. Perilaku kedisiplinan didalam kelas

Perilaku kedisiplinan dalam kelas adalah untuk mencapai suasana kelas yang aman demi keberlangsungan proses belajar mengajar yang kondusif ,dimana hal ini dapat dilihat dari kondusifan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung kebersihan kelas yang baik ,serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mulai dari pekerjaan rumah yang sudah,kelengkapan buku dan alat tulis dan kehadiran siswa yang tinggi saat proses belajar mengajar dilaksanakan.

c. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran

Disiplin dalam menepati jadwal mata pelajaran adalah siswa harus memiliki jadwal pelajaran dan jadwal untuk dirinya sendiri dengan adanya jadwal belajar siswa dapat mempersiapkan diri untuk belajar dirumah dan mempersiapkan diri ketika akan berangkat ke sekolah mulai dari perlengkapan sekolah yang dibutuhkan sampai tugas tugas rumah dari guru yang sudah terselesaikan .

d. Belajar secara teratur

belajar secara teratur akan membantu anak dalam memahami setiap pelajaran yang diberikan disekolah hal ini akan mempermudah anak saat menghadapi ujian dan akan mempermudah anak saat memulai pelajaran sekolah karena dari rumah dia sudah mempersiapkan diri engan belajar secara teratur dapat dilakukan dengan mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah dan mempelajari bahan belajar yang akan dipelajari besoknya disekolah.

Menurut Syafrudin (2005;80) indikator disiplin belajar menjadi empat macam yaitu :

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
- 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- 4) Ketaatan terhadap penggunaan waktu datang dan pulang

Menurut Tulus (2018) indikator kedisiplinan belajar siswa ialah mengatur waktu dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar dikelas.

Jadi dapat disimpulkan indikator disiplin belajar, indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah dan cara belajar yang baik, maka terlebih dahulu seorang guru harus memahami karakteristik siswa disuatu kelas agar dapat memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, diperlukan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar dikelas.

2.1.1.4 Langkah-langkah untuk meningkatkan Disiplin Belajar

Untuk mengembangkan kedisiplinan yang telah berlangsung, pemberian melalui tugas tambahan dan pemberian sanksi terhadap setiap pelanggaran akan menjadi rangsangan pengikatan yang telah dimiliki. Dengan berjalannya kegiatan tersebut diharapkan seorang siswa dapat menjadi siswa yang disiplin dan mampu mengembangkan kedisiplinannya melalui pengawasan pembinaan serta latihan.

Menurut Daryanto dan Suryati((2013:50)Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan disiplin belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri siswa agar memiliki disiplin.
2. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
3. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan control internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
5. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
6. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negative untuk menegakan disiplin disekolah.

Menurut Sofchah (2012) ada cara yang dapat digunakan siswa agar dapat belajar dengan baik siswa harus mempunyai sikap disiplin dalam belajar. Adapun belajar yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran

Apabila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, maka ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya

2. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Godaan yang datang pada seorang siswa pada saat waktu belajar sangat banyak. Hal tersebut membutuhkan kemauan dan kemampuan siswa untuk dapat mengatasi segala macam godaan yang datang tersebut baik pada saat waktu belajar di sekolah maupun waktu belajar di rumah. Godaan yang datang pada waktu belajar misalnya, adalah ajakan untuk bermain dari teman, menonton acara televisi dan sebagainya.

3. Disiplin terhadap diri sendiri

Disiplin diri harus dimunculkan pada diri siswa karena dengan disiplin diri akan membutuhkan kemauan dan semangat belajar siswa yang baik di sekolah maupun di rumah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam penerapan disiplin belajar adalah diawali dengan diri sendiri.

Menurut Wantah (2005: 214), ada beberapa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar yaitu;

1. Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan.
2. Memberikan pilihan secara bebas kepada anak.

3. Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.
4. Membuat sistem reward (penghargaan) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin.
5. Konsisten terhadap metode z disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya.
6. Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
7. Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasanbatasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

2.1.2 Gaya Belajar

2.1.2.1 Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru di mana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek

pemrosesan informasi sekuensial, analitik, global, atau Otak kiri, Otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret). Porter dan Hernacki (2013:122) menyatakan bahwa "gaya belajar sangat memengaruhi bagaimana memperoleh dan memproses informasi dominan kerja otak. Sehingga informasi yang diperoleh ditentukan berdasarkan cara kerja otak dan proses terjadinya informasi." Selanjutnya De dan Hernacki menyatakan bahwa ada dua kategori utama yang telah diolah para ahli tentang bagaimana kita belajar. Pertama, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Selanjutnya Hamruni (2013:156) mengatakan bahwa "gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kemampuan belajar di sekolah. Berdasarkan kutipan mengenai gaya belajar di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang untuk memahami, menghayati, mempraktikkan ilmu yang dipelajari.

Porter (2012) menyatakan bahwa "gaya belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual lebih menggunakan penglihatan dalam memahami pelajaran. Siswa yang bergaya belajar visual akan menjadi lebih mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan. Misalnya siswa yang sering melihat gambar yang berhubungan dengan kata atau perasaan, siswa akan mengerti suatu informasi bila mereka melihat kejadian, melihat informasi itu tertulis atau dalam bentuk gambar. Hal ini didukung oleh pendapat Hamruni (2012) yang menyatakan bahwa siswa yang bergaya belajar visual, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

dan teratur, berbicara dengan cepat, teliti terhadap detail, mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika di tulis, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca dari pada di bacakan, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjasaab pertanyaan dengan jawaban singkat (ya atau tidak), lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, dan sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi sulit memilih kata-kata.

Gaya belajar auditorial lebih banyak menggunakan pendengarannya untuk mengingat dan memahami pelajaran. Siswa yang bergaya belajar auditorial mengekspresikan diri mereka melalui suara, baik itu melalui komunikasi internal dengan diri sendiri maupun eksternal dengan orang lain. Misalnya bila siswa harus bertemu dan akan berbicara dengan seseorang yang baru dikenal maka ia akan melakukan latihan mental mengenai apa saja yang akan ia katakan dan bagaimana cara mengatakannya.

Hal ini didukung oleh pendapat Hamruni (2012:158) yang menyatakan bahwa :Siswa bertipe auditorial, memiliki ciri-ciri sebagai berikut Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada atau birama dan warna suara, merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang terpol, biasanya pembicara yang fasih,

lebih suka musik dari pada seni, belajar dengan mendengarkan daripada dilihat, serta suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

Gaya belajar kinestik lebih cenderung untuk melakukan aktivitas selama proses belajar berlangsung. Siswa yang bergaya belajar kinestik sangat peka terhadap perasaan atau emosi dan pada sensasi sentuhan dan gerakan. Misalnya siswa tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama tanpa aktivitas, siswa akan belajar maksimal dalam suatu kondisi dimana banyak keterlibatan fisik dan gerakan. Hal ini didukung oleh pendapat Hamruni (2012:158-159) yang menyatakan bahwa: Siswa kinestik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, kemungkinan tulisannya jelek, serta menyukai permainan yang menyibukkan.

Berikut ini ciri-ciri perilaku siswa yang bergaya belajar berdasarkan modalitasnya menurut De Porter dan J lernacki (2013: 1 16-120):

A. Gaya belajar visual meliputi :

1. Rapi dan teratur
2. Berbicara dengan cepat
3. Perencanaan dan pengaturjangan panjang yang baik
4. Teliti terhadap detail
5. Mementingkan penampilan, baik dalam hal penampilan maupun presentase
6. Mengingat apa yang dilihat dari apa yang didengar
7. Mengingat dengan asosiasi visual
8. Biasanya tidak terpengaruh oleh keributan

9. Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang lain untuk mengulanginya
 10. Pembaca cepat dan tekun
 11. Lebih suka membaca daripada di bacakan
 12. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
 13. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
 14. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
 15. Seringkali mengetahui apa yang harus di katakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
 16. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat (ya atau tidak).
- B. Gaya belajar auditorial meliputi:
1. Berbicara pada diri sendiri pada saat bekerja
 2. Mudah terganggu oleh keributan
 3. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
 4. Senang membaca keras-keras dan mendengarkan
 5. Dapat mengulang kembali dan menirukan nada, birama, dan warna Suara
 6. Merasakan kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
 7. Berbicara dalam irama yang terpola
 8. Biasanya pembicara yang fasih
 9. Lebih menyukai musik daripada seni
 10. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan
 11. Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
 12. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
 13. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
 14. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- C. Gaya belajar kinestik meliputi:
1. Berbicara dengan perlahan
 2. Menanggapi perhatian fisik
 3. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya
 4. Berdiri dekat saat berbicara dengan orang
 5. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
 6. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
 7. Belajar melalui manipulasi dan praktik
 8. Menghapal dengan berjalan dan melihat
 9. Menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca

10. Banyak menggunakan isyarat tubuh
 11. Tidak bisa duduk dengan tenang dalam waktu lama
 12. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah berada di tempat itu
 13. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
 14. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- Berdasarkan kutipan mengenai pengelompokkan gaya belajar di atas,

penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar dapat tiga kategori gaya belajar siswa yang harus di perhatikan oleh pendidik, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menitikberatkan ketajaman penglihatan. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang menitikberatkan ketajaman pendengaran. Sedangkan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengharuskan individu menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar individu tersebut bisa mengingatnya. Setiap gaya belajar siswa terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik dari masing-masing gaya belajar tersebut.

Apapun cara yang di pilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, seseorang guru harus mampu memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut sehingga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien.

De Porter dan Henarki (2013:110) mengatakan bahwa "gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi." Sugihartono (2007:53) mengatakan bahwa "gaya

belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.

Dari beberapa definisi gaya belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah sebagai cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain.

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar dan hasil belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh seseorang sebagai peserta didik. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Skinner dalam Dimiyati (2013:9) yang menyatakan bahwa: "Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun."

Slameto (2013) menyatakan bahwa "Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat positif yang merupakan rangkaian kegiatan jiwa raganya untuk menuju perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya.

Hasil belajar di pengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil yang di dapat yaitu berupa adanya perubahan sikap, keterampilan ataupun pengetahuan bagi objek yang di kenai tindakan atau siswa. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar dapat di artikan sebagi penguasaan terhadap pelajaran setelah melalui proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2014) "Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2011:46-47) mengatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang di ukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Dari kutipan mengenai hasil belajar di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah kemampuan yang di miliki seseorang berkat pengalaman dan perbuatan. Hasil belajar merupakan hasil terakhir dari proses yang berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di golongan dalam perubahan

perilaku dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Howard Kingsley dalam Sudjana (2014:22) membagi tiga jenis hasil belajar yakni: "(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita." Menurut Sudjana (2014:56) hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya. Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan, setidak-tidaknya mempertahankan, apa yang telah di capainya.
- b) Menambahkan keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya , ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa dia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana seharusnya. Ia juga yakin tidak ada sesuatu yang tidak dapat dicapai apabila ia berusaha sesuai dengan kesanggupannya.
- c) Hasil belajar yang di capainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk

memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.

- d) Hasil belajar siswa diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan: ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan dan perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektif dan psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya, baik efek intruksional maupun efek nurturant atau efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran.
- e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Ia tahu dan sadar bahwa tinggi- rendahnya hasil belajar yang dicapainya bergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari nilai tes pada akhir pengajaran.

Melalui latihan-latihan yang diberikan, guru akan memberikan pengalaman bagi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru bidang studi ekonomi harus dapat berupaya meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar ekonomi adalah dengan mendengar penjelasan guru, membaca buku-buku yang berkaitan dengan ekonomi, membuat ringkasan dari proses pembelajaran di sekolah, serta banyak mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial adalah kemampuan yang di peroleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar mengajar ekonomi yang di nilai melalui hasil belajar. Dari hasil belajar ilmu pengetahuan sosial tersebut dapat dilihat perubahan siswa terhadap penguasaan materi ilmu pengetahuan sosial, kemampuan berfikir sehingga dapat mengaitkan setiap bab materi, dan keterampilan motorik yang dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari hari, hal ini dapat di peroleh setelah melakukan kegiatan belajar ilmu pengetahuan sosial.

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan alasan kepada siswa mengapa siswa itu harus belajar dengan sungguh sungguh dan berusaha untuk berprestasi dengan sebaik baiknya. Sardiman (2011) mengatakan bahwa "belajar adalah proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori"

Dari beberapa defenisi belajar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung.

Dengan demikian, hasil belajar sangat diperlukan dan ketika hasil belajar ada, dan dapat mengarahkan siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, dimana sebuah hasil belajar dapat diterima siswa dari dua faktor, kedua faktor tersebut

yakni faktor interen dan eksteren. Faktor interen itu sangat dipengaruhi dari dorongan pihak keluarga sedangkan faktor eksteren itu dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat maupun dari kalangan sekolah, sehingga dari kedua faktor tersebut juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sardiman (2011 : 75) mengatakan belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat" sejalan dengan itu maka dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena motivasi belajar mendorong siswa agar lebih giat belajar. Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki maka hasil belajar siswa akan meningkat, sebaliknya semakin kecil motivasi belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar siswa tersebut akan menurun.

2.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian Emelia Maya Sari (2010) yang berjudul: *Pengaruh Disiplin Belajar siswa dan Motivasi Guru untuk meningkatkan Prestasi siswa pada SMA Kartika 1-2 Medan*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara disiplin belajar siswa dan motivasi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,608 dibandingkan r_{tabel} sampel 40 orang sebesar 0,312.
2. Penelitian Juita (2015) yang berjudul: *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 2 Lumbanjulu Kabupaten Toba Samosir*. Dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa diperoleh $y = 31,70 + 0,74x$, hal ini menunjukkan besarnya kontribusi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar ekonomi adalah 74 %. Selanjutnya dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t di peroleh t_{hitung} sebesar 5,28 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Ini berarti $t_{hitung} = (5,28 > t_{tabel} 1,67252)$ pada taraf signifikan 95% dengan $dk = N - 2 = 58 - 2 = 56$

3. Penelitian Ruth Damai Yanthi (2011) yang berjudul: *Pengaruh Disiplin dan Interaksi Siswa dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Dharma Utama Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai*, ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara disiplin dan interaksi siswa yang guru terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil perhitungan X_1 dan X_2 didapat r_{hitung} sebesar 0,508 sedangkan 49,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dibandingkan dengan r_{table} sebesar 0,312.

2.3 Kerangka Berpikir

Disiplin pada dasarnya control diri dalam mematuhi aturan baik yang i dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Jadi kedisiplinan siswa tersebut akan dapat dilakukan termasuk pada saat di sekolah atau di tempat dimana siswa tersebut didik. Salah satu cara untuk mendidik siswa dengan baik adalah memberikan dorongan atau motivasi oleh guru. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang merupakan salah satu indikasi yang dapat dijadikan tolak ukur

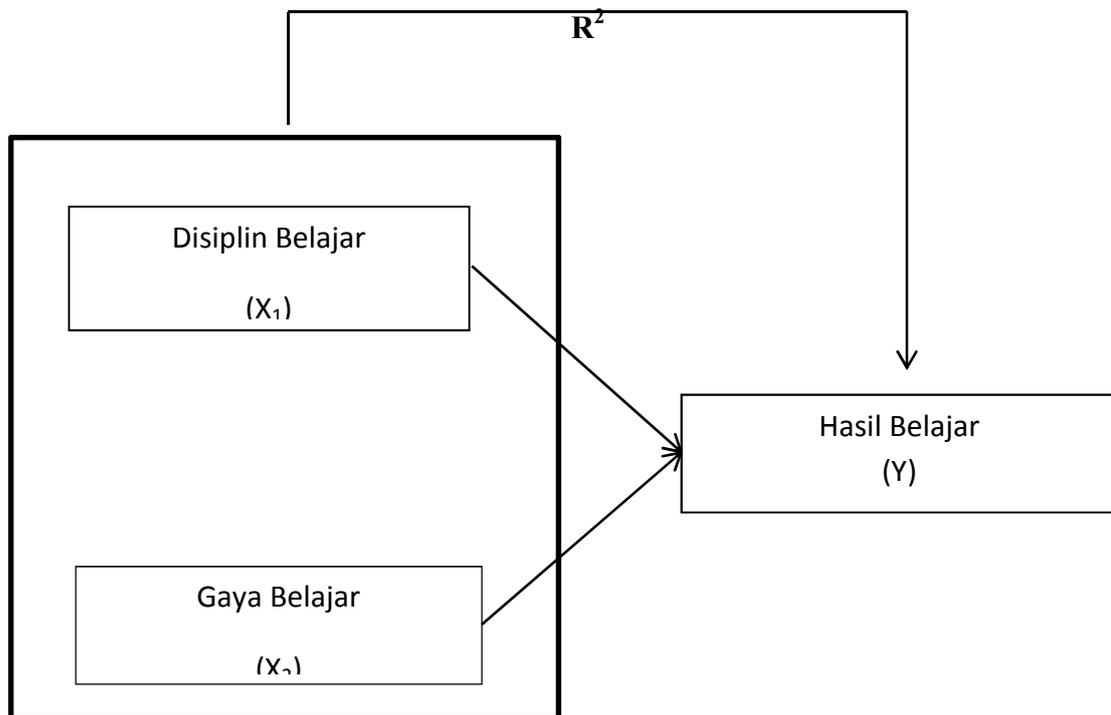
keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan adanya motivasi maka hasil belajar siswa akan dapat tercapai secara optimal. Sebab motivasi belajar merupakan serangkaian usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila siswa tidak merasa suka maka ia tidak akan termotivasi untuk melakukan kegiatannya.

Kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi belajar sangat besar perannya terhadap hasil belajar. Dengan motivasi yang tinggi maka setiap siswa akan memiliki pandangan yang kuat dan mengetahui upaya-upaya saja yang dapat dilakukan dengan kegiatan belajarnya sehingga mereka akan melaksanakan tugasnya bukan karena keterpaksaan akan tetapi dengan senang hati. dengan kebutuhan motif minat Yang dimiliki penggunaan motivasi bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga faktor Yang menentukan belajar Yang efektif dan dapat meningkatkan ilmu dalam pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu pengaruh Yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya siswa harus memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran guna memproses hasil belajar yang lebih baik.

2.4 Paradigma Penelitian

Dalam paradigma penelitian ini terdapat satu variable independen dari dua variable independen.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

(Sumber:Olahan Peneliti)

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan keterangan diatas dapat dirumuskan bahwa hipotesis sebagai berikut :

1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Tri Jaya Medan.Tahun 2021/2022
Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Tri Jaya Medan.Tahun 2021/2022

2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Tri Jaya Medan.Tahun 2021/2022

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Tri Jaya Medan.Tahun 2021/2022

3. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Disiplin dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Tri Jaya Medan.Tahun 2021/2022

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Disiplin dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Tri Jaya Medan.Tahun 2021/2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas VIII SMP Tri Jaya Medan.Tahun 2021/2022.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disemester genap pada tahun ajaran 2021/2022.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiono (2017:19) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Sementara itu Kariyanto dalam Sugiyono mengatakan (2017;73) mengatakan apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada di dalam wilayah penelitian,maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dari pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini ialah seluruhsiswa kelas VIII dilingkungan sekolah SMP Tri Jaya Medan yang berjumlah 50 siswa.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	25
2	VIII B	25

(Sumber SMP Tri Jaya Medan)

3.3.2 Sampel Penelitian

Wonua, dkk (2020) Sampel penelitian merupakan segmen populasi yang dipilih untuk diselidiki. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling (sampel acak sederhana) yaitu pengambilan sampel acak sederhana memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian dengan menggunakan nomor undian. Pada penelitian ini terdiri dari 2 kelas dimana cara pemilihan sampelnya dilakukan dengan cara, peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk menjadi sampel penelitian dengan cara menggunakan nomor undian. Peneliti mengundi di setiap kelas sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan setiap kelasnya, dengan cara peneliti membuat nomor urut siswa di potongan kertas lalu peneliti menggulung kertas tersebut lalu memasukkannya kedalam kotak dan mengacaknya, setelah itu peneliti mengambil kertas yang berisi nomor urut siswa secara acak, lalu nomor urut siswa yang terpilih maka itu akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka untuk pengambilan sampel setiap kelas diberikan masing-masing yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Kelas	Banyaknya Sampel
VIII A	25
VIII B	25

Sumber: SMP Tri Jaya Medan

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017;38) menyatakan”Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.Adapun yang menjadi variable penelitian ini adalah;

- a. Variabel Bebas (X1) : Disiplin Belajar
- b. Variabel Bebas (X2) : Gaya Belajar
- c. Variabel Terkait (Y): Hasil Belajar

3.3.2 Defenisi Operasional

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa Defenisi Operasional berguna untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti dan bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan dalam instrument.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono(2013;308) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi,dokumentasi,angket atau kusioner.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses atau dengan maksud memenuhi pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam teknik ini, penulis mengadakan pengamatan untuk melihat situasi dan keadaan yang sebenarnya tentang kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau arsip yang berada di SMP Tri Jaya Medan, yang ada hubungannya dengan penelitian.

3.4.3 Angket

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka alat yang digunakan peneliti adalah angket. Menurut Arikunto (2010) menyatakan angket atau kusioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Angket merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data karena angket ini merupakan suatu daftar pernyataan yang disampaikan kepada responden (siswa) secara tertutup dan responden (siswa) secara bebas memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sebagaimana dengan keadaan sebenarnya. Pertanyaan dan jawaban responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia, angket akan diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Tri Jaya Medan. Tahun Ajaran 2022/2023, untuk mengetahui disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Dimana 4 jenis penilaian berdasarkan skala yaitu sebagai berikut;

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban dan Skor Pertanyaan Angket

No	Pernyataan	Skor
----	------------	------

1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-kadang (KD)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber:Olahan Peneliti

Tabel 3. 4 Lay out Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah
1	Disiplin Belajar (X1)	1) Disiplin belajar di sekolah	1.a Ketaatan terhadap tata tertib disekolah	1,2,3,4,5,6	6
			1.b Ketaatan terhadap kegiatan belajar dikelas	7,8,9,10,11,12,13,14,15	9
		2) Disiplin Belajar di rumah	2.a Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	10
2	Gaya Belajar (X2)	1) Gaya Belajar Visual (penglihatan) Gaya belajar ini cenderung memiliki kebutuhan	1.a Belajar dengan cara visual	1,2,3,4	4
			1.b Mengerti baik mengenai posisi,bentuk ,angka,dan	5,6,7	3
				8.9.10	3

		<p>husus dalam melihat/menangkap informasi secara melihat atau menggunakan penglihatan sebelum memahaminya</p>	<p>warna 1.c Rapi teratur 1.d Tidak terganggu dengan keributan 1.e Sulit menerima instruksi verbal</p>	<p>11,12 13,14,15,16 17,18</p>	<p>2 4 2</p>
		<p>2) Gaya Belajar Auditori(pendengaran) Menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi dan pengetahuan. Umumnya gaya belajar ini memiliki kesulitan dalam menulis atau membaca</p>	<p>2.a Belajar dengan cara mendengar 2.b Baik dalam aktivitas lisan 3.a Belajar dengan aktivitas fisik 3.b Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh</p>	<p>19,20 21,22 23,24,25</p>	<p>2 2 3</p>
		<p>3) Gaya Belajar Kinestetik(Pergerakan) Gerakan sebagai sarana memasukkan informasi kedalam otaknya sehingga mudah</p>			

		untuk dipahaminya. Gerakan ini memberikan gaya belajar yang mudah untuk memahami dan mengingatnya			
3	Hasil Belajar (Y)	Daftar Nilai kumpul Tugas			

Sumber:Olahan Peneliti

3.5 Teknik Analisis Instrumen

3.5.1 Uji Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2017;125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuosioner).

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dengan artian bahwasannya data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data Yang sesungguhnya tidak berbeda.

Pengujian validitas untuk instrument Disiplin belajar (X1), gaya belajar (X2) dan hasil belajar (Y) dengan menggunakan analisis butir dengan korelasi Product Momen. Dengan membandingkan harga r_{hitung} yang diperoleh dengan r_{tabel} untuk N (Jumlah Siswa) taraf

signifikan 95% atau hasil tersebut dinyatakan valid tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasil tersebut dinyatakan tidak valid untuk mempermudah perhitungan maka digunakan SPSS 25 .

Uji coba kevaliditan pertanyaan angket penelitian. Untuk mencoba kevaliditan pertanyaan pada angket maka peneliti melakukan uji coba untuk mencoba kevaliditan pertanyaan angket tanggal kepada siswa-siswi Kelas VIII di SMP Tri Jaya Medan yang berlokasi di Jalan Bromo No.204,Binjai,Kec.Medan Denai,Kota Medan,yang berjumlah 50 orang dengan google form.

3.5.2 Uji Reabilitas Angket

Sugiharto (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan.

Reabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat kekonsistenan suatu soal.artinya ,kapan pun alat penilaian tersebut digunakan untuk memberikan hasil yang relative sama. Untuk menguji reabilitas dari soal peneliti menggunakan pengolahan data SPSS versi 25.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Belajar Dikelas VIII SMP Tri Jaya Medan

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	22

(Sumber:Olahan Hasil SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas,diperoleh nilai cronbach Alpha sebesar 0,741 lebih besar dari r_{tabel} (0,396).Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Sedangkan untuk reliabilitas variabel Gaya Belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar Dikelas VIII SMP Tri Jaya Medan

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	21

(Sumber:Olahan Hasil SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas,diperoleh nilai cronbach Alpha sebesar 0,734 lebih besar dari r_{tabel} (0,396).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono(2018) mengatakan bahwa "Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil,apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak ". Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan *Software SPSS*. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p -plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada penelitian ini, tehnik yang digunakan untuk menguji homogenitas yaitu dengan uji test of homogeneity of variance. Cara menafsirkan hasil uji homogenitas dengan uji test of homogeneity of variance yaitu :

1. Jika signifikan yang diperoleh > 0.05 maka variansi setiap sampel adalah sama (homogen)

2. Jika signifikan yang diperoleh < 0.05 maka variansi setiap sampel adalah tidak sama (tidak homogen).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisa Regresi Linear Berganda

Sofchah (2012) menyatakan bahwa Analisa regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap tingkat kemiskinan. Analisa regresi linear berganda ini mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisa yang digunakan adalah analisis linear berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru (X_1). Kreativitas mengajar (X_2) dan hasil belajar siswa (Y). Untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 25. Yang dinyatakan dalam sebuah persamaan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + b^1X^1 + b^2X^2$$

Dimana :

Y : variabel terikat (hasil belajar)

α : angka konstanta

b_1 . b_2 : koefisien regresi

X^1 : variabel bebas pertama (Displin Belajar)

X^2 : variabel bebas kedua (Gaya Belajar)

Dimana : α , b^1 dan b^2 dapat dicari dengan rumus :

$$\alpha = y - b^1X^1 - b^2X^2$$

$$b_1 = \frac{(\Sigma(X_2^2) (\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 1 X^2) (\Sigma(X_2 Y)1)}{(\Sigma(X_1^2) (\Sigma X_2 Y) - \Sigma(\Sigma X_1)X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma(X_1^2) (\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 1 X_2) (\Sigma(X_1 Y)1)}{(\Sigma(X_1^2) (\Sigma X_2^2) - \Sigma(\Sigma X_1)X_2)^2}$$

3.7.2 Pengujian Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018;223) Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah,yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2012:257) rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{r \sqrt{(n - 3)}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefesien korelasi product moment

n : Jumlah sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ini berarti pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% maka tidak ada pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.3 Uji Simultan (Uji f)

Untuk menguji pengaruh antara kedua variabel (X_1, X_2) terhadap Y , dilakukan dengan uji F seperti yang dikemukakan oleh Sugiyano (202: 266) yaitu

$$F_h = \frac{R^2/k}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

F_h : Harga F garis regresi

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang positif antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen.

1.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat hubungan yang sempurna atau tidak. Menurut Sugiyono (2012: 244) dapat dicari dengan rumus

$$R^2 = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2}$$

Koefisien korelasi/determinasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Range nilai R^2 adalah 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nol berarti semakin tidak baik. Sebaliknya semakin mendekati 1 maka semakin baik.